

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi pada era globalisasi seperti saat ini sudah sangat pesat. Salah satu perkembangan teknologi yang dirasakan yaitu pada bidang komunikasi. Dengan adanya perkembangan teknologi dibidang komunikasi program pengolahan data dapat berkembang. Pengaruh perkembangan teknologi ini adalah dapat membantu pengembangan sistem informasi. Kebutuhan akan informasi yang cepat dan akurat sangat penting bagi kehidupan manusia. Dalam bidang akuntansi sistem informasi sangat berguna bagi kegiatan operasional suatu organisasi. Sistem informasi ini sangat membantu banyak pihak untuk mencapai tujuan organisasinya. Dengan berkembangnya teknologi informasi yang sudah banyak memiliki manfaat di segala bidang kehidupan maka kemajuan teknologi ini dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja suatu organisasi.

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bergerak di bidang teknologi akuntansi, yang digunakan untuk membantu mengelola dan mengontrol data dan informasi yang berkaitan dengan ekonomi dan sektor keuangan perusahaan (Urquia et al, 2019). Informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik pihak ekstern maupun intern perusahaan. Pihak intern meliputi manajer dan staff perusahaan yang menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, sedangkan bagi pihak ekstern meliputi investor, pemegang saham, pelanggan, pemerintah serta masyarakat.

Oleh karena itu diperlukan kinerja sistem informasi akuntansi yang baik untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan. Menurut Komara (2019) kinerja sistem informasi dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakainya. Kinerja SIA yang baik mampu memenuhi kebutuhan pemakai sistem informasi, sehingga dapat membantu pemakai sistem menyelesaikan pekerjaannya. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik, perusahaan maupun lembaga keuangan dapat melakukan proses operasi maupun informasi dengan lebih efektif dan efisien karena adanya pengendalian yang mengendalikan proses-proses tersebut sehingga hasil yang dicapai dapat sesuai dengan tujuan perusahaan. Agar sistem informasi akuntansi dapat memberikan sebuah manfaat yang maksimal bagi perusahaan atau sebuah organisasi, maka perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di perusahaan atau organisasi tersebut.

Kinerja sistem informasi akuntansi yang baik dapat menghasilkan informasi yang memiliki dampak positif bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya, begitu juga dengan Lembaga Perkreditan Desa (LPD), persaingan yang ketat dengan bank umum untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat, mengharuskan LPD selalu meningkatkan kinerjanya terutama kinerja sistem informasi akuntansi. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan Lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang beroperasi pada satu wilayah administrasi desa adat.

Kecamatan Sukawati merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gianyar dengan 12 desa. Kecamatan Sukawati dipilih menjadi

lokasi penelitian karena dari segi ekonomi masyarakat lebih cenderung bergerak dalam bidang perdagangan sehingga keberadaan LPD sangat diperlukan untuk membantu permodalan dalam usaha. Di kecamatan Sukawati terdapat 33 Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis. Keberadaan sistem informasi akuntansi yang layak akan membantu dalam menghasilkan laporan secara cepat, akurat, dan relevan sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan. Fenomena yang terjadi di LPD di Kecamatan Sukawati saat ini adalah dilihat dari laporan keuangan laba LPD di Kecamatan Sukawati yang mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir. Adapun laba LPD di Kecamatan Sukawati selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Laba LPD di Kecamatan Sukawati Tahun 2019-2023

No.	Tahun	Laba (Rp)	Perkembangan (%)
1	2019	25.465.171.000.000	-
2	2020	26.084.014.000.000	+2,4
3	2021	27.127.374.560.000	+2,5
4	2022	26.313.553.323.200	(-2,8)
5	2023	24.208.469.057.344	(-2,9)

Sumber : LPD di Kecamatan Sukawati (2024)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa laba LPD di Kecamatan Sukawati mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena berbagai hal seperti sistem informasi akutansi yang digunakan dimana sistem informasi akutansi yang digunakan akan memberikan banyak manfaat bagi LPD di Kecamatan Sukawati. Oleh karena itu kinerja sistem informasi akutansi yang digunakan perlu diperhatikan oleh pihak manajemen.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja SIA adalah pengalaman kerja. Menurut Pitriyani (2020) pengalaman kerja karyawan merupakan gambaran dari tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang karyawan dalam bekerja yang dapat diukur dari masa kerja dan jenis pekerjaan karyawan. Menurut Adnyana (2022) pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang, semakin lama pengalaman seseorang dalam bidangnya, maka semakin baik pula kinerja seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai bidang. Misalnya di bidang sistem informasi akuntansi, semakin banyak seseorang memiliki pengalaman dalam menggunakan suatu sistem maka akan semakin meningkatkan kinerja dari sistem informasi maupun orang itu sendiri, dengan memiliki pengalaman kerja yang banyak maka pengguna akan lebih mudah dalam mengaplikasikan sebuah sistem dan akan lebih terbebas dari usaha berlebih.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjani (2021) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Artinya semakin tinggi pengalaman kerja maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin baik. Hal ini didukung penelitian Putri dkk (2021) dan Adnyana (2022) yang menyatakan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Aprilia (2019) dan Anggarini dkk (2021) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah tingkat pendidikan. Menurut Lestari (2019:13) tingkatan

pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi. Komara (2019) menyatakan bahwa sebuah organisasi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi harus mengusahakan adanya tingkat pendidikan yang tinggi bagi pemakai sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin luas pemikiran yang dimiliki. Sehingga orang itu mampu menganalisa suatu hal menjadi lebih baik terutama dalam mengambil sebuah keputusan terkait sistem informasi akuntansi. Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka akan ilmu yang didapat juga semakin banyak sehingga mempermudah dalam mengaplikasikan sistem informasi akuntansi, sehingga mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Artinya semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan. Hal ini didukung penelitian Agnesia (2021) dan Wintara (2021) yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Sutiarniasih (2019) dan Ningtyas (2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah dukungan manajemen puncak. Menurut Alfreda (2019:32) dukungan manajemen puncak yaitu sikap manajemen berperilaku eksekutif yang

berhubungan dengan perencanaan sistem informasi, pengembangan dan implementasinya. Menurut Agnesia (2021) dukungan manajemen puncak merupakan dukungan atau dorongan yang dilakukan eksekutif yang berada di puncak perusahaan dan bertanggung jawab untuk kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan (Prastowo, 2019). Manajemen puncak memberi dukungan dengan ikut aktif dalam pengembangan sistem informasi akuntansi serta mengevaluasi kinerja dari sistem tersebut. Manajemen puncak yang didasari dengan kemampuan teknik yang memadai dapat mengevaluasi kinerja sistem dengan baik sehingga pemakai sistem informasi akuntansi merasa puas dan pemakaian sistem informasi akuntansi dapat secara maksimal sehingga meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastowo (2019) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Artinya semakin tinggi dukungan manajemen puncak maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat. Hal ini didukung penelitian Dewi (2020) dan Agnesia (2021) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Sutiarniasih (2019) dan Edy (2021) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Susanto (2019) partisipasi pemakai merupakan keterlibatan pemakai sistem informasi dalam pengembangan sistem informasi. Apabila pemakai diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan usulan dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai secara psikologis akan merasa

bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat. Menurut Anggarini dkk (2021) partisipasi pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Partisipasi pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer. Pengguna atau pemakai yang terlibat dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi melalui penyampaian informasi atau pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan dari pengguna tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2019) menyatakan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Artinya semakin tinggi menyatakan partisipasi pemakai maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin tinggi. Hal ini didukung penelitian Agnesia (2021), Edy (2021) dan Anggrarini dkk (2021) menyatakan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Prastowo (2019) dan Madyatika dkk (2022) menyatakan bahwa partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Robbins (2019:45) menyatakan kemampuan adalah kapasitas seorang individu dalam melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Menurut Wintara (2021) kemampuan pengguna dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi

penggunanya (Anjani, 2021). Kemampuan pengguna dapat diperoleh dari pengalaman maupun ketrampilan dalam hal penggunaan sistem informasi akuntansi. Kemampuan pengguna yang baik akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga sistem informasi yang diterapkan akan menjadi efektif dan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wintara (2021) menyatakan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Artinya semakin tinggi kemampuan pengguna maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin tinggi. Hal ini didukung penelitian Anjani (2021) dan Anggarini dkk (2021) menyatakan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Aprilia (2019) dan Mahayanti (2022) menyatakan bahwa partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten maka peneliti tertarik untuk menyusun penelitian ini dengan judul: **“Determinan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati”**.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

- 1) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati?

- 2) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati?
- 3) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati?
- 4) Apakah partisipasi pemakai berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati?
- 5) Apakah kemampuan pengguna sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh partisipasi pemakai terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati.

- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi atau masukan dalam upaya menambah bacaan di Perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar serta meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pengaruh pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dukungan manajemen puncak, partisipasi pemakai, dan kemampuan pengguna sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian serupa di masa mendatang.

- 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan atau mengelola keuangan perusahaan agar menjadi lebih baik dalam mengelola sumber daya manusia untuk masa depan perusahaan dengan penilaian latar belakang seperti pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dukungan manajemen puncak, partisipasi pemakai, dan kemampuan pengguna sistem informasi sehingga akan meningkatkan efektivitas perusahaan kedepannya untuk mencapai kesejahteraan pada perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 Landasan Teori

2.1.1 Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)

TAM (*Technology Acceptance Model*) adalah model yang mengadopsi *Theory Of Reasoned Action* yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). Tujuan dari model ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor dari perilaku pengguna terhadap penerimaan penggunaan teknologi. Kenyamanan dan kemudahan sistem informasi merupakan faktor penting dalam suksesnya suatu sistem informasi didalam suatu organisasi atau perusahaan. Apabila sistem informasi yang digunakan mudah dipahami dan mudah dioperasikan maka akan meningkatkan kinerja pengguna informasi dalam *menginput* suatu data ke dalam sistem informasi, sehingga akan menciptakan sistem informasi yang baik atau efektif (Davis, 2019).

Menurut Davis (2019) secara garis besar TAM dapat diartikan sebagai teori dalam sistem informasi yang meminimalisir terjadinya kesalahan bagi karyawan dalam menginput data ke dalam sistem informasi. Tujuan utamanya untuk mengkaji nilai teknologi informasi yang diterapkan di suatu organisasi atau perusahaan untuk mengatur dan menggunakan sumber daya teknologi informasi yang ada dan untuk meningkatkan atau mengevaluasi efektivitasnya secara keseluruhan. Dengan demikian pihak manajemen dapat mengambil keputusan untuk mengembangkan teknologi informasi yang berjalan di perusahaan atau organisasi sehingga dapat meningkatkan kualitas atau kepercayaan kepada pengguna sistem informasi akuntansi.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

1) Pengertian Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Laudon (2019:16) suatu sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan (atau mendapatkan kembali), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi. Menurut Susanto (2020:52) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sub-sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna. Sistem informasi merupakan kumpulan dari sub-sub sistem yang saling berhubungan satu sama lain, dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan. Sub-sub sistem tersebut merupakan pengelompokan dari beberapa komponen yang lebih kecil.

Menurut Irawati (2019) kinerja sistem informasi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Dalam mengukur kinerja Sistem Informasi Akuntansi dari sisi pemakai (*user*) dibagi ke dalam dua bagian, yaitu kepuasan pengguna informasi (*user information satisfaction*) dan penggunaan sistem informasi (*sistem usage*) oleh para karyawan dalam membantu menyelesaikan pekerjaan mereka untuk mengelola data – data keuangan menjadi informasi akuntansi.

Menurut Komara (2019) kinerja sistem informasi dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakainya. Kinerja SIA yang baik mampu memenuhi kebutuhan pemakai sistem informasi, sehingga dapat membantu pemakai sistem menyelesaikan pekerjaannya. Berdasarkan hal tersebut, kinerja SIA akan menunjukkan keberhasilan yang akan diukur dengan menggunakan kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas dan kuantitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi dan nantinya akan digunakan untuk mengambil suatu keputusan.

2) Tujuan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Muyadi (2019:19) adalah sebagai berikut :

- a) Menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru
- b) Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penggajian maupun struktur informasinya
- c) Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan internal, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan juga untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan terhadap kekayaan perusahaan

- d) Mengurangi biaya klerikal (biaya tulis-menulis) dalam pemeliharaan catatan akuntansi

3) Manfaat Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Ronney dan Stenbart (2019:11) menyatakan sistem informasi akuntansi (SIA) yang didesain dengan baik, dapat menambah nilai untuk organisasi dengan :

- a) Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk dan jasa. Contohnya, SIA dapat memonitor mesin sehingga operator akan diberitahukan sesegera mungkin ketika kinerja berada di luar kualitas yang diterima.
- b) Meningkatkan efisiensi. Contohnya, informasi yang tepat waktu membuat pendekatan manufaktur just-in-time menjadi memungkinkan, karena pendekatan ini membutuhkan informasi yang konstan, akurat, dan terbaru mengenai persediaan bahan baku dan lokasi mereka.
- c) Berbagi pengetahuan. Berbagi pengetahuan dan keahlian dapat meningkatkan operasi dan memberikan keunggulan kompetitif.
- d) Meningkatkan struktur pengendalian internal. SIA dengan struktur pengendalian internal yang tepat dapat membantu melindungi sistem dari kecurangan, kesalahan, kegagalan sistem, dan bencana.
- e) Meningkatkan pengambilan keputusan. Peningkatan dalam pengambilan keputusan adalah hal yang sangat penting.

2.1.3 Pengalaman Kerja

1) Pengertian Pengalaman Kerja

Menurut Pitriyani (2020) pengalaman kerja karyawan merupakan gambaran dari tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang karyawan dalam bekerja yang dapat diukur dari masa kerja dan jenis pekerjaan karyawan. Masa kerja merupakan berapa lama seorang karyawan tersebut bekerja sedangkan jenis pekerjaan meliputi pekerjaan maupun jabatan yang pernah dilakukan oleh karyawan tersebut. bahwa masa kerja merupakan lamanya seorang karyawan menyumbangkan tenaganya pada perusahaan tertentu.

Menurut Sedarmayanti (2019:39) pengalaman merupakan modal yang besar artinya dalam menjalankan roda organisasi agar dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna. Namun masa kerja karyawan yang semakin lama dengan jumlah karyawan yang semakin sedikit akibatnya menyebabkan kurangnya pengalaman kerja karyawan dalam perusahaan tersebut. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh karyawan juga akan menentukan pekerjaan dan jabatan yang akan diterima.

Menurut Foster (2019:40) pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Sedangkan menurut Mangkuprawira (2019:223) pengalaman seseorang dalam bekerja merupakan akumulasi dari keberhasilan dan kegagalan serta gabungan dari kekuatan dan kelemahan di dalam melaksanakan pekerjaannya.

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa pengalaman kerja adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang karyawan dalam bekerja yang dapat diukur dari masa kerja dan jenis pekerjaan karyawan.

2) Faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Kerja

Menurut Handoko (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja sebagai berikut:

- a) Latar belakang pribadi mencakup pendidikan, kursus, Latihan bekerja untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang di waktu yang lain.
- b) Bakat dan minat (*optitude and interest*), untuk memperkirakan minat dan kepastian atau kemampuan seseorang.
- c) Sikap dan kebutuhan (*attitudes dan needs*), untuk meramalkan tanggung jawab dan wewenang seseorang.
- d) Kemampuan-kemampuan analisis dan manipulatif, untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan.
- e) Keterampilan dan kemampuan teknik, untuk menilai kemampuan dalam aspek-aspek teknik pekerjaannya.

2.1.4 Tingkat Pendidikan

1) Pengertian Pendidikan

Menurut Lestari (2019:13) tingkatan pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap , dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

Robbins (2019:139) pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan nya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidup nya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Nuruni (2019:24) menambahkan bahwa tingkat pendidikan seorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan.

Jadi dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan adalah suatu proses peserta didik dalam meningkatkan pendidikan sesuai dengan jenjang yang akan di tempuhnya dalam melanjutkan pendidikan yang ditempuh. Tingkat pendidikan ditempuh secara manajerial atau terorganisir.

2) Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan

Faktor yang mempengaruhi pendidikan menurut Foster (2019:63) adalah sebagai berikut:

- a) Ideologi, semua manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama khususnya hak untuk mendapatkan pendidikan dan peningkatan pengetahuan dan pendidikan.
- b) Sosial Ekonomi, semakin tinggi tingkat sosial ekonomi memungkinkan seseorang mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

- c) Sosial Budaya, masih banyak orang tua yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan formal bagi anak-anaknya.
- d) Perkembangan IPTEK, perkembangan IPTEK menuntut untuk selalu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan agar tidak kalah dengan negara maju.
- e) Psikologi, konseptual pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih bernilai.

2.1.5 Dukungan Manajemen Puncak

Pengertian Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Alfreda (2019:32) dukungan manajemen puncak yaitu sikap manajemen berperilaku eksekutif yang berhubungan dengan perencanaan sistem informasi, pengembangan dan implementasinya. Dukungan manajemen puncak sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan kerja tim. Antara lain, manajer puncak perlu mendorong aktivitas bisnis yang sehat untuk penggunaan kerja tim atas kemunduran yang akan terjadi selama masa transisi. Eksekutif ini menerima laporan secara langsung serta menjelaskan proses yang akan dijalankan oleh organisasi melalui susunan yang berbasis kerja tim.

Menurut Jen (2020:139) dukungan manajemen puncak yang memadai dalam proses pengembangan sistem informasi dan pengoprasian sistem informasi dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi yang ada dan merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut, karena mendapat dukungan manajemen puncak di perusahaan. Dukungan manajemen puncak

diwujudkan dalam bentuk penyelarasan tujuan Sistem Informasi Akuntansi dengan tujuan organisasi. Manajemen puncak juga sangat berperan dalam pengalokasian sumber daya organisasi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peran manajemen puncak dalam mengembangkan sumber daya manusia serta menyediakan sumber daya keuangan untuk meningkatkan kemampuan sistem informasi akuntansi dan juga berperan sebagai penggerak utama dalam mendorong partisipasi anggota organisasi dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi.

Moorhead dan Griffin (2019:282) mengungkapkan dukungan manajemen puncak adalah esensial untuk keberhasilan pelaksanaan tim kerja antara lain, manajer atas perlu menekankan bahwa ada alasan bisnis yang sehat untuk penggunaan tim dan dipersiapkan untuk beberapa kemunduran selama transisi ke tim. Eksekutif ini bertemu dengan bawahan langsungnya untuk menjelaskan proses di mana perusahaan mereka akan bergerak ke arah struktur berbasis tim.

2.1.6 Partisipasi Pemakai

1) Pengertian Partisipasi Pemakai

Menurut Susanto (2019) partisipasi pemakai merupakan keterlibatan pemakai sistem informasi dalam pengembangan sistem informasi. Apabila pemakai diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan usulan dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai secara psikologis akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat. Keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan

dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target (Olson, 2019).

Menurut Jen (2019) keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan atau partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Choe (2019) keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ketika sebuah sistem diperlukan, pengguna sistem akan menjadi kurang dan kesuksesan manajemen dengan sistem informasi dapat menentukan kinerja sistem informasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan pemakai sistem informasi dalam pengembangan sistem informasi.

2) Pentingnya Partisipasi Pemakai

Banyak alasan pentingnya partisipasi pemakai dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi menurut Susanto (2020:369) adalah :

a) Kebutuhan Pemakai

Sistem informasi dikembangkan bukan untuk pembuat sistem tetapi untuk pemakai sistem agar sistem bisa diterangkan, sistem tersebut harus bisa menyerap kebutuhan pemakai dan yang tahu kebutuhan pemakai adalah pemakai itu sendiri, sehingga keterlibatan pemakai

dalam proses pengembangan sistem akan meningkatkan tingkat keberhasilan maupun tidak memberikan jaminan berhasil.

b) Pengetahuan akan kondisi lokal

Pemahaman terhadap lingkungan dimana sistem informasi akuntansi akan diterapkan perlu dimiliki oleh perancang sistem, dan untuk memperoleh pengetahuan tersebut perancangan sistem harus meminta bantuan pemakai yang sangat memahami lingkungan tempat kerjanya.

c) Keengganan untuk berubah

Seringkali pemakai merasa bahwa sistem informasi yang disusun tidak dapat dipergunakan dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengurangi keengganan dapat dikurangi bila pemakai terlibat dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi.

d) Pemakai merasa terancam

Banyak pemakai menyadari bahwa penerapan sistem informasi komputer dalam organisasi mungkin saja mengancam pekerjaannya, atau menjadikan kemampuan yang dimilikinya tidak lagi relevan dengan kebutuhan organisasi. Keterlibatan pemakai dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi merupakan salah satu cara menghindari kondisi yang tidak diharapkan dari dampak penerapan sistem informasi akuntansi dengan komputer.

e) Meningkatkan alam demokrasi

Makna dari demokrasi adalah bahwa pemakai dapat terlibat secara langsung dalam mengambil keputusan yang akan berdampak kepada

mereka. Penerapan sistem informasi berbasis komputer tentunya akan berdampak kepada para pegawai, oleh karenanya diperlukan keterlibatan pemakai secara langsung dalam proses perancangan sistem informasi akuntansi ini.

2.1.7 Kemampuan Pengguna

Pengertian Kemampuan Pengguna

Robbins (2019:45) menyatakan kemampuan adalah kapasitas seorang individu dalam melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Kemampuan pemakai dalam mengoperasikan suatu sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan. Terkadang terjadi kesalahan maupun kegagalan sistem informasi memberikan informasi yang dibutuhkan dikarenakan kurang tepatnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh user sistem tersebut. Pemakai yang tidak memiliki kemampuan memadai menyebabkan pemakai dapat memberikan keputusan yang salah, karena pada dasarnya user tersebut kurang memahami besarnya dampak dari keputusan yang diambilnya.

Choe (2019) menyatakan bahwa kinerja sistem informasi berhubungan dengan kualitas teknis atau kualitas desain sistem, dimana hal itu merupakan tanggung jawab dari personel sistem. Dalam perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, kemampuan pengoperasian sistem seorang pemakai sangat dibutuhkan. Pemakai yang mahir dan memahami sistem akan berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan dari sistem tersebut. Choe (2019) juga menambahkan bahwa kemampuan teknik personal sistem

informasi merupakan pengaruh utama dari perekrutan karyawan dan perancangan sistem informasi akuntansi.

Jadi dapat disimpulkan kemampuan pengguna adalah kapabilitas intelektual, emosional dan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas sehingga menunjukkan apa yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuannya.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya diperlukan untuk membantu menjawab masalah dalam penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya digunakan sebagai rujukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Aprilia (2019) meneliti tentang Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, tingkat pendidikan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan kemampuan teknik personal dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.
- 2) Sutiarningish (2019) meneliti tentang Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada PT. Astra Otopart Sales Bali). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah kemampuan teknik personal, dukungan

manajemen puncak, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan pelatihan. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja SIA. teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh terhadap kinerja SIA, sedangkan kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

- 3) Prastowo (2019) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Utara. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan keberadaan badan pengawas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

- 4) Dewi (2020) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu Kepuasan pengguna akhir , Keberadaan dewan pengarah, Dukungan manajemen puncak, Ukuran organisasi. Sedangkan Variabel Dependen dari penelitian ini yaitu Kinerja sistem informasi akuntansi. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan kepuasan pengguna akhir, keberadaan dewan pengarah dan dukungan manajemen puncak secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan.
- 5) Agnesia (2021) meneliti tentang Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pengguna, Tingkat Pendidikan, Ukuran Organisasi, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Kediri. Variabel independen yang digunakan yaitu kecanggihan teknologi informasi, keterlibatan pengguna, tingkat pendidikan, ukuran organisasi, dan dukungan manajemen puncak. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, keterlibatan pengguna, tingkat

pendidikan, ukuran organisasi, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 6) Wintara (2021) meneliti mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Dawan. Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, dan program pelatihan dan pendidikan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal dan program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan keterlibatan pemakai, formalisasi pengembangan sistem dan dukungan manajemen puncak dan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 7) Edy (2021) meneliti mengenai Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, Dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi. Variabel independen yang digunakan yaitu partisipasi pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Data dianalisis

menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi pengguna sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD di Kabupaten Sukawati, kemampuan teknis personal tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD di Kabupaten Sukawati, kedalaman teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD di Kabupaten Sukawati, dan peran supervisor internal tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD di Kabupaten Sukawati.

- 8) Anjani (2021) meneliti mengenai Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pengalaman Kerja, Dan Pelatihan Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Variabel yang digunakan yaitu variabel independen berupa pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan pelatihan dan variabel terikat kualitas sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah 37 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan pelatihan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
- 9) Anggarini dkk (2021) meneliti tentang Pengaruh Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Skill Dan Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi

Akuntansi. Variabel yang digunakan yaitu variabel independen berupa pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, skill dan partisipasi pemakai serta variabel terikat kualitas sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Sampel penelitian ini adalah 194 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, pelatihan, kompetensi dan keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

10) Putri dkk (2022) meneliti tentang Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Variabel yang digunakan yaitu variabel independen berupa pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan, dan kompleksitas tugas serta variabel terikat kualitas sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah 116 responden. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sedangkan tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

11) Ningtyas (2021) meneliti tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Pelatihan Karyawan Terhadap Kualitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada PT Panca Mitra Multiperdana. Variabel yang digunakan yaitu variabel independen

berupa tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan karyawan serta variabel terikat kualitas sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah 38 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengalaman kerja dan pelatihan karyawan dapat mempengaruhi positif signifikan terhadap kualitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

- 12) Anggareni (2022) meneliti tentang Pengaruh Program Pelatihan Dan Pendidikan, Kompleksitas Tugas, Partisipasi Manajemen, Pengalaman Kerja Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar. Variabel yang digunakan yaitu variabel independen berupa program pelatihan dan pendidikan, kompleksitas tugas, partisipasi manajemen, pengalaman kerja dan pemanfaatan teknologi informasi serta variabel terikat kualitas sistem informasi akuntansi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 89 responden yang diambil dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel program pelatihan dan pendidikan, kompleksitas tugas dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sedangkan variabel pengalaman kerja dan partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Gianyar.

- 13) Mahayani (2022) meneliti tentang Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, *Computer Anxiety*, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Tingkat Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Mengwi. Variabel yang digunakan yaitu variabel independen kecanggihan teknologi informasi, *computer anxiety*, kompetensi sumber daya manusia, tingkat pendidikan dan pelatihan serta variabel terikat kualitas sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 137 orang karyawan. Teknik analisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis penelitian ini diperoleh bukti empiris bahwa kecanggihan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas SIA, *computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap kualitas SIA, tingkat pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas SIA.
- 14) Madyatika dkk (2022) meneliti tentang Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Tingkat Pendidikan, Dan Partisipasi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tembuku. Variabel yang digunakan yaitu variabel independen pemanfaatan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, tingkat pendidikan, dan partisipasi pengguna serta variabel terikat kualitas sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah 59

responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sedangkan kompetensi dan keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

- 15) Adnyana (2022) meneliti tentang Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Petang. Variabel yang digunakan yaitu variabel pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan dan pemanfaatan teknologi informasi serta variabel terikat kualitas sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Sampel penelitian ini berjumlah 72 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR